

## **Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Masa Depan Berbasis iPad Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara**

**Muhammad Adyan Simanjuntak, Rusydi Ananda, Salim**

UIN Sumatera Utara

\*Korespondensi: *muhammad280380@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepraktisan pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan keefektifan pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan metode R&D yang dikembangkan oleh Sugiyono. Subjek penelitian adalah siswa SMA Islam Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara. Subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kebutuhan pengembangan desain pembelajaran. Produk yang didesain divalidasi oleh ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan. Dalam penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran buku guru dan buku siswa yang telah divalidasi oleh ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan. Rata-rata skor validasi untuk buku guru adalah 3,46 kategori layak dan rata-rata skor validasi untuk buku siswa adalah 3,48 kategori layak. Untuk pengujian kelayakan terhadap buku siswa, kelompok kecil dan kelompok besar yaitu 0,85 kategori sangat layak, untuk tingkat kepraktisan 3,29 kategori praktis sehingga dengan demikian produk pengembangan ini praktis untuk digunakan dalam pembelajaran, untuk efektivitas dinilai efektif terbukti melalui pengujian statistik t-test di mana diperoleh harga t hitung 4,26 lebih tinggi dari pada t tabel 1,99 dengan N-Gain 0,38 kategori sedang.

**Kata kunci: Sekolah Islam Masa Depan, Al-Azhar Asyraf, Pendidikan Agama Islam.**

## A. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas saat ini terus mengalami perubahan. Revolusi industri dengan cepat mengalami pergeseran dari era 4.0 ke 5.0. Tenaga ahli yang cerdas dalam bidang pengetahuan dan teknologi sangatlah dibutuhkan. Hal ini kemudian memunculkan isu-isu yang penting untuk ditindaklanjuti. Salah satu isu dalam revolusi industri 4.0 adalah tantangan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia. Di mana sumber daya manusia di Indonesia kualitasnya menduduki peringkat 111 dari 189 peringkat dunia (Rinawati, 2015).

Untuk menghadapi berbagai dampak tersebut terutama yang negatif maka pendidikan harus sudah siap menghadapinya, misalnya dengan melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan, baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakatnya. Pendidikan di masa depan hendaknya memperhatikan karakteristik khusus peserta didik. Pendidikan dengan memperhatikan karakteristik khusus peserta didik memungkinkan peserta didik untuk menekuni atau memprioritaskan satu bidang ilmu. Sumber daya manusia yang baik dihasilkan dari pendidikan yang memfokuskan pada satu bidang keilmuan.

Beberapa tantangan pendidikan masa depan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.1 Peta Tantangan Pendidikan**

No	Tantangan Pendidikan	Antisipasi
1	Dekandensi akhlak dan moral peserta didik	Pemberdayaan lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat.
2	Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan kualitas pendidikan	Penuntasan wajib belajar dan pemerataan kualitas pendidikan
3	Rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang	Peningkatan kualitas pendidikan melalui akreditasi
4	Rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan	Meningkatkan pengelolaan internal dengan menerapkan TQM dan ISO
5	Rendahnya efisiensi eksternal sistem pendidikan	Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industry (DUDI) dalam riset pengembangan kurikulum. Pengembangan sikap kewirausahaan
6	Kelembagaan pendidikan dan pelatihan yang belum maksimal perannya	Menetapkan tugas dan peran lembaga pendidikan dan pelatihan, dan peran DUDI dalam pendidikan dan pelatihan
7	Sumber daya manusia yang belum profesional	Peningkatan mutu LPTK.. Pengembangan program pendidikan dan pelatihan

(Sumber: Rasyid, 2015)

Terkait dengan perkembangan teknologi tersebut, Saputra menjelaskan pendidikan harus memanfaatkan teknologi khususnya teknologi informasi dan berfokus pada pengembangan dan keterampilan pendidikan telah membuat pembelajaran di masa depan lebih tersesuaikan (Saputra, 2020). Keterampilan dan pengembangan yang dihasilkan oleh 4.0 adalah kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), komputasi terdistribusi dan pengaturan portabel, jaringan online, *internet of things* (IoT), *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) (Dewi, 2019).

Dampak positifnya terhadap pendidikan, yang antara lain: (1) semakin mudahnya akses informasi, (2) pendidikan menciptakan manusia yang profesional dan berstandar internasional dalam bidang pendidikan, (3) membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain, (4) menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing, (5) adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang pesat (Pratiwi, 2013). Sementara dampak negatif yang akan ditimbulkannya terhadap pendidikan, antara lain: (1) dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal, (2) dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya tradisi serba instant, (3) terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar, dan (4) melonggarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara (Pratiwi, 2013). Sekolah Islam masa depan diharapkan dapat mengakomodir tantangan-tantangan pendidikan di masa depan dengan meredesain ulang kurikulumnya. Dalam hal ini, Arifai menegaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan (Arifai, 2019).

Pernyataan di atas, dipertegas oleh Abdillah dan Hamami bahwa perkembangan kurikulum merupakan suatu aspek yang tidak baku dan juga selalu berubah disetiap generasi yang diiringi dengan adanya evaluasi (Abdillah & Hamami, 2021). Sekolah masa depan sendiri adalah sekolah yang tidak menerapkan metode pengajaran konvensional untuk memberi pengetahuan pada anak melainkan menerapkan metode *edutainment* (belajar sambil bermain) (Nasirudin, 2022). Dengan metode ini anak tidak akan difokuskan pada pelajaran-pelajaran yang menjurus ke penghitungan seperti matematika dan *science* yang mengandalkan otak kiri. Komponen penting membangun pendidikan impian di masa depan dijelaskan Kamsi dkk yaitu: (1) kurikulum, dan (2) pembelajaran. Kurikulum memang harus sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Artinya, kurikulum pendidikan harus mampu mengakomodir perkembangan dunia terkini, sedangkan pembelajaran itu sesungguhnya bentuk operasional

dari sebuah kurikulum. Tidak berarti apa-apa sebuah kurikulum tanpa dioperasionalkan oleh guru melalui pembelajaran (Kamsi, Safitri, Royybah, 2021).

Terkait dengan peran sekolah Islam dalam mengantisipasi pendidikan masa depan, Moedjiarto menawarkan tiga model sekolah Islam unggulan yaitu: (1) sekolah Islam berbasis pada anak cerdas (Moedjiarto, 2002). Model ini cenderung menekankan pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan dapat menerima dan mampu memproses siswa yang masuk (*input*) dengan prestasi rendah menjadi lulusan (*output*) yang bermutu tinggi.

Sisi lain, sekolah Islam masa depan tidak dapat melepaskan diri dalam penggunaan teknologi dengan berbagai ragam kecanggihannya tak terkecuali dengan penggunaan iPad dalam pembelajaran. iPad telah menjadi alat yang populer dalam konteks pembelajaran, terutama di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan. Keberadaannya telah mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar. iPad memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber daya pendidikan, termasuk buku elektronik, jurnal *online*, situs web pendidikan, dan aplikasi pembelajaran. iPad memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dengan mudah, siswa dapat berbagi file, memberikan umpan balik, dan bekerja pada proyek bersama menggunakan aplikasi kolaborasi. Selanjutnya mengetahui lebih jelas tentang analisis kebutuhan pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mengajukan angket kepada guru-guru yang hasilnya dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum**

No.	Indikator	Respon Guru
1.	Pengetahuan tentang desain pembelajaran.	Sebanyak 25% guru menyatakan sangat mengenal, dan 75% menyatakan mengenal desain pembelajaran.
2.	Penggunaan desain pembelajaran berbasis iPad	25% guru menyatakan sering menggunakan, 20% jarang menggunakan, dan 55% menyatakan kadang-kadang menggunakan
3.	Dukungan guru dalam penggunaan desain pembelajaran berbasis iPad dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Sebanyak 65% guru menyatakan sangat setuju dan 35% setuju bahwa desain pembelajaran berbasis iPad dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4.	Dukungan panduan desain pembelajaran berbasis iPad dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di kelas	Sebanyak 85% guru menyatakan bahwa desain pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, dan 15% menyatakan bahwa desain pembelajaran perlu dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang sesuai dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa guru sebenarnya memiliki pengetahuan tentang pentingnya desain pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran mengajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Respon guru di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 75% guru menyatakan mengenal desain pembelajaran dan memiliki keyakinan bahwa desain pembelajaran berbasis iPad dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk melihat *positioning* penelitian ini maka dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya: penelitian Mallisa dan Rani tentang “Peran Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Revolusi Industri 4.0” (Mallisa & Rani, 2022). Temuan penelitian menunjukkan: pendidikan masa depan seiring dengan kehadiran industri 4.0 pada sektor pendidikan yang menggunakan media-media teknologi digital dalam setiap proses pembelajaran terhadap peserta didik. Penelitian Nurbaity dan Dewi tentang “Paradigma Baru Bagi Pendidikan Masa Depan Indonesia” (Nurbaity & Dewi, 2021).

Penelitian Dewi tentang “Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21” (Dewi, 2019). Temuan penelitian menunjukkan pengembangan kurikulum abad 21 menuntut peserta didik untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki kompetensi abad 21 yang mencakup: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation skill* serta penguasaan TIK yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengembangan Kurikulum.**

#### **a. Pengertian Kurikulum.**

Kurikulum secara etimologis (kebahasaan) berasal dari kata dalam bahasa Latin, yakni *curre* (*infinitif*) atau *corro* (*present active*), yang berarti *run, hurry, hasten, speed, move, travel, processed (transitive)* dan *of a race (transitive)* (Sabda, 2016). Selanjutnya istilah tersebut diadopsi ke dalam bahasa Inggris, melahirkan istilah *course*. Istilah *course* berarti “*a direction or route taken or to be taken*”. Istilah *course* tersebut diartikan: lapangan pacuan kuda, jarak tempuh untuk lomba lari, perlombaan, pacuan balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta balap (Ansyar, 2017).

Selanjutnya, dalam bahasa Arab, istilah kurikulum dipadankan dengan sebutan *manhaj* atau “*al manhaj al dirâsi*” (Al-Syaibany, 1984). Kata *al-manhaj* secara etimologi berarti “*al tharîq al wâdhih*” atau jalan yang terang dan jelas yakni jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.

Arifin menjelaskan secara terminologi istilah kurikulum berarti sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa di sekolah untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (*subject matter*) yang harus dikuasai siswa untuk memperoleh ijazah (Arifin, 2011). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 9 ditegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### **b. Pengertian Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum merupakan serangkaian aktivitas yang berorientasi pada penyusunan, penerapan, penilaian atau evaluasi kemudian dilakukan perbaikan terhadap komponen-komponen kurikulum yang masih perlu disempurnakan sehingga memperoleh kurikulum yang tepat untuk diterapkan dalam proses pendidikan (Herdah, Saepudin, Dewi Mulya, 2020). Berdasarkan pemaparan ahli di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pengembangan kurikulum adalah aktivitas merancang, mengatur, dan memperbaharui kurikulum pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengembangan kurikulum biasanya melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari para ahli pendidikan, pengajar, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya. Proses pengembangan kurikulum umumnya mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Analisis kebutuhan yakni melibatkan identifikasi kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta pemahaman karakteristik peserta didik dan lingkungan.
- 2) Perencanaan yakni melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan isi pembelajaran, pengaturan urutan pembelajaran, dan pemilihan metode pengajaran.
- 3) Perancangan yakni melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang terinci, termasuk rencana pengajaran, rencana evaluasi, serta pemilihan sumber daya dan materi pembelajaran.
- 4) Implementasi yakni melibatkan penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas atau lingkungan pendidikan lainnya, termasuk penggunaan metode pengajaran yang telah dirancang dan penggunaan sumber daya pembelajaran.
- 5) Evaluasi yakni melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk mengukur keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif (selama proses) maupun sumatif (setelah proses).

- 6) Penyempurnaan yakni melibatkan analisis hasil evaluasi untuk melakukan penyempurnaan kurikulum, baik dalam bentuk perbaikan atau perubahan yang diperlukan.

Selanjutnya dapat ditegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus berbasis pada prinsip-prinsip pendidikan yang baik, mengikuti kebijakan dan standar pendidikan yang berlaku, serta mengakomodasi keberagaman peserta didik dan memperhatikan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan masyarakat. Selanjutnya Mukminan menjelaskan beberapa alasan pengembangan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Manusia dan misi kehidupan, terkait dengan: manusia sebagai makhluk Tuhan, memiliki fitrah mencari kebenaran, kebaikan, dan keindahan; manusia memiliki multi-kecerdasan; manusia harus hidup terhormat, saling menghargai dan beradab.
- 2) Perkembangan ilmu teknologi dan seni, serta perubahan sosial yang mengubah gaya hidup, dan menciptakan perubahan tatanan kehidupan global. Perubahan itu terjadi secara cepat dan terus-menerus dan diperlukannya kesetiaan terhadap nilai dan identitas dengan tetap terbuka, adaptif, dan kreatif pada perubahan.

Pengalaman empirik. di mana keluhan berbagai pihak, seperti banyaknya jumlah matapelajaran, saratnya materi, padatnya jam belajar; perlunya penetapan kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan (Mukminan, 2015).

### **c. Kurikulum Pendidikan Islam**

Al-Syaibani memaparkan prinsip kurikulum Pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya.
- 2) Bersifat menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum.
- 3) Keseimbangan antara tujuan dan kandungan kurikulum.
- 4) Berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar, begitu juga dengan alam sekitar baik fisik maupun sosial.
- 5) Pemeliharaan perbedaan individual di antara para pelajar dalam hal bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya.
- 6) Prinsip perkembangan dan perubahan.
- 7) Pertautan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas dalam kurikulum.

Sementara itu al-Abrasyi menjelaskan prinsip kurikulum Pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Materi yang bersifat keagamaan diberikan kepada peserta didik dengan maksud terbentuknya jiwa peserta didik yang sempurna dan utama.

- 2) Materi keagamaan mendapat porsi yang lebih dibandingkan ilmu yang lain karena materi ini merupakan sendi pembentukan moral yang luhur.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam juga menaruh perhatian terhadap materi yang bersifat keduniaan dengan tujuan memberi pengalaman untuk bergaul dengan sesama manusia.
- 4) Ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam Islam memperhatikan prinsip ilmu untuk ilmu.
- 5) Pendidikan kejuruan teknik dan perindustrian diperhatikan dalam Pendidikan Islam sebagai alat pencarian penghidupan suatu materi adalah alat dan pembuka untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

### **Sekolah Masa Depan**

Masa depan adalah gambaran tentang kehidupan kita pada beberapa kurun waktu ke depan (Habsyi & Ahmad, 2022). Masa depan mengacu pada periode waktu yang belum terjadi, atau periode waktu yang akan datang setelah saat ini. Secara umum, istilah "masa depan" menggambarkan waktu di mana peristiwa-peristiwa atau keadaan-keadaan baru akan terjadi, mengarah pada kemajuan, perubahan, atau perkembangan yang mungkin terjadi di dunia, masyarakat, teknologi, atau kehidupan individu. Pengertian masa depan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Secara personal, masa depan dapat merujuk pada rencana atau harapan individu mengenai apa yang ingin dicapai atau pengalaman yang ingin dialami.

### **Pad Dalam Pembelajaran**

iPad merupakan kepanjangan dari *internet personal access device*. iPad yang merupakan komputer tablet yang digunakan pada iPhone yang dikembangkan oleh iPod Touch dan iPhone, yang lebih dikenal dengan istilah gadget. Media iPad/gadget kini telah banyak dimiliki oleh orang Indonesia, mulai dari orang tua maupun pelajar dan mahasiswa (Koderi, 2022). Beberapa fitur yang terdapat dalam iPad adalah:

- a. Layar 9,7 inci LED multitouch, resolusi 1024×768 pixel dengan 132 pixel per inci, mendukung penulisan banyak bahasa dan karakter secara bersamaan.
- b. Baterai Apple iPad daya tahan hingga 10 jam waktu aktif dan satu bulan waktu standby.
- c. Browser safari untuk akses web.
- d. Mail untuk membaca e-mail.
- e. Photos untuk mengelola arsip foto.
- f. YouTube untuk melihat video langsung ke YouTube tanpa melalui webnya.
- g. iPod untuk memainkan music.
- h. iTunes untuk mengunduh musik dan video.
- i. App Store untuk mengunduh aplikasi.

- j. iBooks untuk membaca dan mengunduh e-book dari iBooks Store.
- k. Maps untuk melihat peta resolusi tinggi dari satelit dan Street View Images.
- l. Notes untuk membuat catatan bebas.
- m. Calendar untuk membuat agenda.
- n. Contacts untuk mencatat data telepon, email, dan web teman.
- o. Home screen untuk mengatur tampilan layar.
- p. Spotlight search untuk melakukan pencarian cepat di semua bagian hanya dengan mengetikkan keyword.

Penggunaan iPad dalam pembelajaran membutuhkan beberapa aplikasi sebagai *software* pendukung. Dalam hal ini Koderi menjelaskan beberapa aplikasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan iPad yaitu:

a. In-Class.

Aplikasi ini adalah aplikasi pendukung berjalannya *i-Learning*, dengan aplikasi ini para peserta didik dapat mengatur jadwal belajarnya dengan mudah dan dapat mencatat materi penting ataupun mengerjakan tugas yang nantinya akan dikirim melalui *e-mail* kepada pendidik yang bersangkutan ataupun *share* melalui *facebook*.

b. e-Books.

Melalui aplikasi iBooks ini maka program *paperless* yang ada pada sistem pembelajaran *e-learning* dapat berjalan. Semua materi bahan ajar sudah tersimpan didalam *iBooks* yang mudah untuk diakses oleh semua peserta didik di sekolah.

c. Cram.

Aplikasi *cram* ini adalah aplikasi yang mendukung berjalannya *quiz* atau *exam* secara online, peserta didik bisa langsung mengetahui nilai yang didapatkan setelah selesai mengerjakannya.

d. Pages.

Aplikasi *pages* ini digunakan untuk mengolah huruf dengan mudah. Berfungsi sama seperti *microsoft word*.

e. Numbers.

Aplikasi *Numbers* ini berfungsi sama dengan *microsoft excel*, sebagai pengolah angka. Dengan *numbers* siapapun bisa mengolah angka dengan praktis dan mudah.

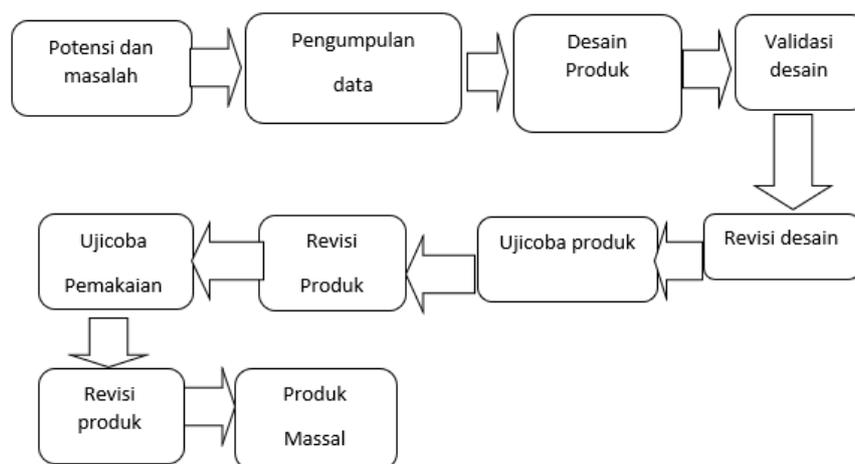
f. Keynote.

Aplikasi *keynote* ini digunakan untuk membuat presentasi dengan mudah hanya dengan sentuhan jari saja. Mempresentasikan *microsoft powerpoint* jika diperlukan guru tidaklah perlu lagi memindahkan data-data kedalam laptop atau komputer, tetapi guru

cukup mengkoneksikan iPad kedalam LCD proyektor baik secara manual maupun menggunakan wireless (Koderi, 2022).

### C. METODE

Isi Metode penelitian ini adalah penelitian *research and development* (RnD). Penelitian ini digunakan di dalam mengembangkan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad. Model penelitian pengembangan yang dirujuk adalah model Sugiyono (Sugiyono, 2017). Model penelitian RnD yang dikembangkan Sugiyono pada Gambar 3.1 berikut:

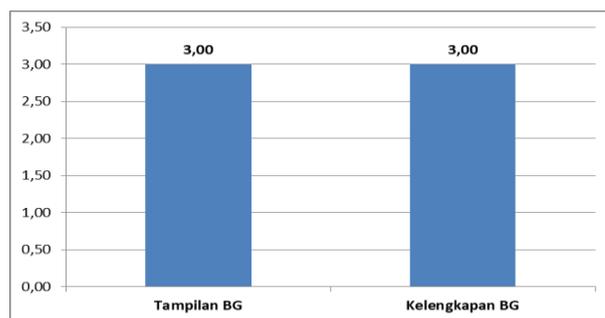


**Gambar 1 Model Penelitian RnD Sugiyono**

Berdasarkan Gambar di atas maka dapatlah dipaparkan model penelitian RnD pengembangan RnD Sugiyono terdiri dari 10 (sepuluh) tahapan yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produk massal.

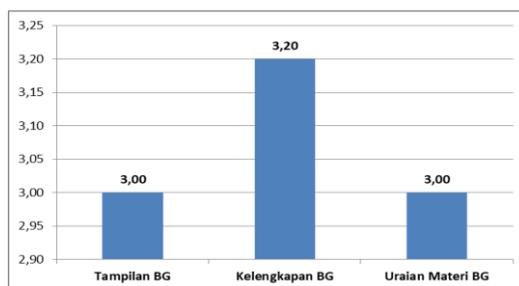
### D. HASIL PEMBAHASAN

Uji coba, analisis, dan revisi ini dimungkinkan terjadi siklus (kegiatan uji coba secara berulang) untuk mendapatkan prototipe final pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam yang memenuhi kriteria kepraktisan dan keefektifan selain syarat kevalidan yang terlebih dahulu dipenuhi melalui penilaian kelayakan oleh ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan. Untuk lebih detailnya terkait dengan penilaian ahli desain terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat gambar berikut:



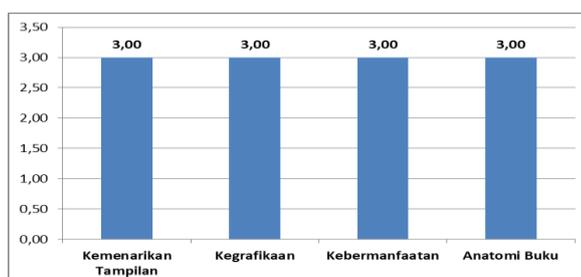
**Gambar 2 Validasi Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Buku Guru**

Saran yang disampaikan ahli desain pembelajaran terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam adalah lengkapi dengan petunjuk praktis yang dapat diikuti guru untuk melaksanakan pembelajaran. Penilaian ahli materi terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap pertama diperoleh skor rata-rata yaitu 3,07 dan berada pada kategori layak. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada gambar berikut:



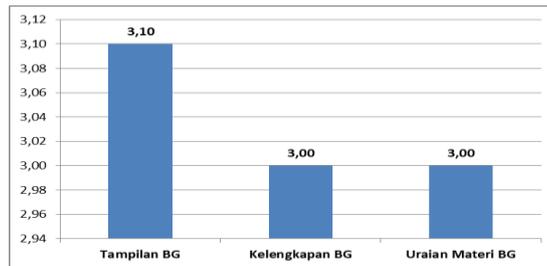
**Gambar 3 Validasi Ahli Materi Terhadap Buku Guru**

Saran yang disampaikan ahli materi terhadap perbaikan produk buku guru kurikulum adalah sertakan petunjuk untuk setiap aktivitas, fokus pada aktivitas pembelajaran dan sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ahli media terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap pertama diperoleh skor rata-rata yaitu 3,00 dan berada pada kategori layak. seperti tercantum berikut:



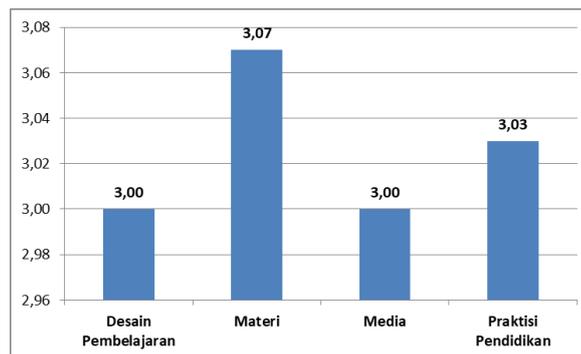
**Gambar 4 Validasi Ahli Materi Terhadap Buku Guru**

Saran yang disampaikan ahli media adalah konsisten tampilan dalam setiap penulisan perhatian *layout* dan tata letak gambar, penulisan ayat dan sebagainya, kecerahan warna. Penilaian praktisi pendidikan terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap pertama diperoleh skor rata-rata yaitu 3,03 dan berada pada kategori layak. Untuk lebih detailnya penilaian praktisi pendidikan terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.4 Validasi Praktisi Pendidikan Terhadap Buku Guru**

Saran yang disampaikan praktisi pendidikan adalah sertai petunjuk untuk setiap aktivitas, fokus pada aktivitas pembelajaran kontekstual dan sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ahli dan praktisi pendidikan terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahap pertama diperoleh skor rata-rata yaitu 3,02 dan berada pada kategori layak. Untuk lebih detailnya penilaian praktisi pendidikan terhadap produk buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5 Rekapitulasi Validasi Ahli dan Praktisi Pendidikan Terhadap Buku Guru**

Merujuk kepada skor rata-rata di atas maka secara kumulatif penilaian ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan terhadap buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam setelah dilakukan perbaikan pada tahap kedua menunjukkan skor 3,46 dengan kategori layak. Kemudian dengan mencermati kategori penerimaan kelayakan produk buku guru kurikulum

sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan penilaian ahli dan praktisi pendidikan yaitu apabila hasil hitung rata-rata skor  $\geq 3,00$ . Oleh karena skor rata-rata kumulatif penilaian kelayakan ahli dan praktisi pendidikan terhadap buku guru yaitu  $3,46 > 3,00$  maka dapatlah disimpulkan bahwa buku guru kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam layak digunakan dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan: (1) Abdillah dan Hamami, di mana temuan penelitian menunjukkan paradigma mengajar yang menjadi paradigma pembelajaran merupakan tuntutan kompetensi dalam pengembangan kurikulum khususnya pada abad 21 (Abdillah & Hamami, 2021), dan (2) Al-Fatih dkk di mana temuan penelitian menunjukkan pengembangan kurikulum yang dilakukan mengadaptasi antara pendidikan dan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh. dan lebih berfokus terhadap pembinaan sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual (Al-Fatih, Alfieridho, Abdillah, 2022).

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan perangkat pembelajaran buku guru dan buku siswa telah divalidasi kelayakannya oleh ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan. Rata-rata skor validasi untuk buku guru adalah 3,46, validasi untuk buku siswa adalah 3,48 kategori layak. Selanjutnya hasil pengujian kelayakan terhadap buku siswa oleh perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar yaitu 0,85 kategori sangat layak.

b. Pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan 3,29 kategori praktis.

c. Pengembangan kurikulum sekolah Islam masa depan berbasis iPad matapelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa, hal ini terbukti melalui pengujian statistik t-test di mana diperoleh harga  $t_{hitung}$  4,26 lebih tinggi daripada  $t_{tabel}$  1,99 dengan N-Gain 0,38 kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, 1990. *Educational Theory Qur'anic Outlook*. Alihbahasa; M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta; Rineka Cipta.
- Ahmad Arifai, 2019. *Pengembangan Kurikulum Masa Depan*, Jurnal: Raudhah Volume 4 Nomor 2.
- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1-22.
- Gunawan, G., Nur, W., & Mardianto, M. (2023). Analisis Tingkat Kepraktisan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Welt Pada Politeknik Negeri Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Harold G. Shane, 2022. *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*. Alihbahasa: M. Ansyar (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Herdah, H., Saepudin, S., Mulya, D., Maghfirah, N., & Nuraisyah, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab.
- Irsan Habsyi dan Iswadi M. Ahmad. *Pendidikan Dan Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah Masa Depan*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK) Vol. 3. No. 2. Juli 2022. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jupek/article/view/367>
- Kamsi, N., Safitri, M., & Roybah, R. (2021). Pendidikan dan Masa Depan: Tingkat Kesadaran Masyarakat Tentang Pendidikan di Kelurahan Rahma. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 75-91.
- Karim Abdillah dan Tasman Hamami, *Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia*, Jurnal: Al-Ilm, Vol. 4 No. 1 2021. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmu/article/view/895>
- Koderi, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media iPad (e-Learning)*, Jurnal; Al-Bayan Vol. 14 No. 2 Tahun 2022. <https://www.neliti.com/id/publications/74334/pembelajaran-bahasa-arab-berbasis-media-ipad-i-learning>
- Muhammad Al-Fatih, Alfieridho, Fazli Abdillah, Filma Muhazri Sembiring, dan Hasana Fadilla, Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. Jurnal: Edumaspul Vol. 6, No. 1 2022. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/2260>
- Mukminan, 2015. *Kurikulum Masa Depan*. Makalah Disajikan Pada Seminar dan Kuliah Tamu Dengan Tema "Pembelajaran Modern" Diselenggarakan oleh Program Studi Teknologi Pembelajaran. Program Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Senin, 16 Februari.
- Nasirudin, N. (2022). SEKOLAH MASA DEPAN BERBASIS EKONOMI KREATIF:(Mengelola Sekolah dengan Hati dan Rasa). *Blended Learning*, 2(2).
- Nurbaity, A. L., & Dewi, D. A. (2021). Paradigma Baru Bagi Pendidikan Masa Depan Indonesia. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 15-24.
- Moedjiarto, 2002. *Sekolah Unggul*, Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany, 1984. *Falsafah Pendidikan Islam*, Alihbahasa: Hassan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Ratri Pratiwi. 2013. *Pengaruh Globalisasi Dalam Pendidikan Berwawasan Global*, Yogyakarta; Triharjo Wates.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi pendidikan untuk menghadapi globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1).

- Ricky Mallisa dan Anggel Rani. *Peran Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Revolusi Industri 4.0*. Jurnal: Pendidikan Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022. <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/26>
- Saputra, A. (2020). Pendidikan Dan Teknologi: Tantangan Dan Kesempatan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 21-33.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

